



► **PENANGANAN COVID-19**

# Pemerintah Siapkan Tenda Darurat di RS

**Lugas Subarkah**  
[lugas@harianjogja.com](mailto:lugas@harianjogja.com)

JAKARTA—Pemerintah akan mendirikan tenda darurat di rumah sakit untuk skenario jika ada lonjakan kenaikan pasien Covid-19 dan kapasitas kamar di RS sudah tidak mencukupi.

"Berdasarkan arahan Kemenkes, terdapat tiga strategi rekayasa perawatan berdasarkan besar lonjakan kasus yang berpeluang terjadi," kata Juru Bicara Satgas Covid-19, Wiku Adisasmito, Selasa (3/11).

Strategi rekayasa perawatan Covid-19 ini dibagi tiga berdasarkan besaran lonjakan jumlah pasien Covid-19. Lonjakan diperkirakan terjadi dari angka 20% hingga menembus 100%. Jika terjadi lonjakan 20% sampai 50% pasien Covid-19, RS rujukan siap menampung karena kapasitas yang terpakai saat ini masih 50%. Kemudian, lonjakan 50% sampai 100% pasien Covid-19, ruang perawatan umum akan dijadikan ruang perawatan Covid-19, sehingga ruang rawat inap Covid-19 bisa bertambah.



► Halaman 9

### Pemerintah Siapkan...

"Lonjakan lebih dari 100% pasien Covid-19, tenda darurat akan didirikan di area perawatan pasien Covid-19 di RS. Pemerintah juga akan mendirikan RS lapangan atau RS darurat bekerja sama dengan BNBP dan TNI di luar area RS," ujarnya.

Sebelumnya pada kesempatan yang sama, Wiku juga mengingatkan warga yang pulang dari bepergian libur panjang akhir Oktober kemarin untuk segera menjalani tes virus Corona. Bila hasilnya positif, karantina harus dilakukan di fasilitas kesehatan.

"Satgas mengingatkan kepada masyarakat yang sudah kembali dari perjalanan selama masa libur panjang untuk segera melakukan testing dalam rangka memastikan antisipasi bila terjadi atau tertular," kata Wiku.

Soal penambahan jumlah kasus, dia menjelaskan jumlahnya menurun 17,1% selama sepekan terakhir. Dia berharap agar jumlah kasus terus menurun sehingga lonjakan tidak terjadi. "Pada tingkat nasional di pekan ini terjadi penurunan kasus positif sebesar 17,1%, ini adalah perkembangan ke arah yang lebih baik, karena kasus positif mengalami penurunan, penambahan kasus positif harus terus menurun setiap pekannya," ucap Wiku.

Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Menko PMK RI), Muhadjir Effendy menyebut ada sejumlah faktor yang menyebabkan persentase kematian akibat Covid-19 di Indonesia lebih tinggi dari angka kematian global.

Faktor pertama menurut Muhadjir disebabkan oleh

kedisiplinan pasien, misalnya ketika sudah parah baru masuk rumah sakit. "Kemudian kedua, cepat tidaknya rumah sakit memberikan pelayanan. Walaupun pasiennya sudah cepat ke rumah sakit tapi pelayanannya lambat, itu juga akan menimbulkan risiko kematian," ujarnya.

Muhadjir menambahkan faktor ketiga, yakni tingkat kerentanan mereka yang menderita komorbid.

Muhadjir menambahkan kematian pasien Covid-19 itu disebabkan karena adanya komorbid atau penyakit penyerta. Untuk menekan angka kematian tersebut, pihaknya menyarankan agar warga yang memiliki penyakit kronis bawaan agar diamankan. Selain itu, fasilitas kesehatan juga perlu ditingkatkan. "Karena 99 persen yang meninggal karena Covid-19 ini sebetulnya bukan Covid asli, tapi komorbidnya yang dipicu oleh Covid," ujarnya.

Seperti diketahui, angka kematian karena Covid-19 di Indonesia lebih tinggi dari angka kematian global yakni sebesar 3,38%, sementara angka kematian global saat ini sebesar 2,59%. Meski demikian, angka kasus lebih rendah dan tingkat kesembuhan pasien Covid-19 lebih tinggi.

"Update terakhir sekitar 3,5 persen di atas rata-rata internasional. Kalau yang lain tidak, angka tingkat kesembuhan lebih tinggi angka kasus lebih rendah. Ini yang harus kita atasi termasuk tingkat kematian tenaga medis ini kita juga masih tergolong tinggi, sudah di atas 130 tenaga dokter belum lagi tenaga perawat. Saya wanti-wanti betul para dokter dan perawat jangan *sebrono* dengan SOP karena mereka berada pada kepadatan

virus yang tinggi, potensinya besar sekali," ujarnya.

### Penambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 49 penambahan kasus positif pada Selasa. Kabupaten Sleman mendominasi penambahan ini sebanyak 18 kasus. Sementara 22 kasus dinyatakan sembuh dan satu kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (empat kasus), Bantul (12 kasus), Kulonprogo (dua kasus), Gunungkidul (13 kasus), dan Sleman (18 kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (17 kasus), periksa mandiri (tujuh kasus), *screening* karyawan (10 kasus), *screening* pasien (dua kasus), perjalanan luar daerah (empat kasus), dan masih dalam penelusuran (sembilan kasus). "Dari pemeriksaan pada 454 sampel dari 418 orang," katanya.

Satu kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 3.664, perempuan, 70, warga Kulonprogo, dengan komorbid ginjal. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (sembilan kasus), Bantul (tiga kasus), Kulonprogo (dua kasus), Gunungkidul (lima kasus), dan Sleman (tiga kasus).

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 3.932 kasus, dengan 3.231 sembuh dan 95 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 27 *bed* dan nonkritikal 193 *bed*. (Detik)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005